**PEMANFAATAN ROTAN DAN BAMBU OLEH MASYARAKAT DESA PARIT
RAJA KECAMATAN SEJANGKUNG KABUPATEN SAMBAS**

*(Utilization Of Rattan And Bamboo By The Community Of Parit Raja Village Of Sejangkung
Sub-District Sambas Regency)*

Cici Suryani, Sofyan Zainal, Nurhaida

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Imam Bonjol Pontianak. 78124

Email: cicisuryani10081997@gmail.com

Abstract

*Forests have the potential to meet a variety of human needs such as food, medicine, timber, and handicraft. Non-timber forest product used by the community of Parit Raja Village are rattan and bamboo. This research aim to inventory of the types of rattan and bamboo and to inventory the forms of utilization of rattan and bamboo processing in Parit Raja Village of Sejangkung Sub-District of Sambas Regency. This study used a survey method with in-depth interviews with the community in Parit Raja Village. The results showed that there were 5 types of rattan and 3 types of bamboo that were utilized by people of Parit Raja Village, namely Seuti Rattan (*Calamus ornatus*), Marau Rattan (*Korthalsia rigida*), Segar Rattan (*Calamus caesius*), Babuai Rattan (*Plectocomia elongate*), Nanga Rattan (*Korthalsia Junghuhnii*) and Bambo, namely Abe Bamboo (*Gigantochloa Balui*), Kuayan Bamboo, Ater Bamboo (*Gigantochloa atter*). The forms of utilization of rattan by Parit Raja Village community are the furniture, living room decoration and wicker found in the Sejangkung Hamlet. The most common type of rattan used were Seuti (99.9%), while bamboo utilization ranged from furniture, wicker and cooking as found in Gambir Hamlet, Kawakan Hamlet, Sembuai Hamlet, and Rambayan Hamlet. The most commonly used bamboo species is Abe bamboo (93,3%). There are 22 handicraft product produced by the people of Parit Raja Village including sofa sets, baby swing baskets, room dividers, corner shelves, flower vases (cage model), and parcels. The forms of utilization of bamboo by the community of Parit Raja Village: there are 14 handicraft products including nyiru, capil/tanggoi, rice dishes, small rice basket, bakak (large rice basket), and fruit basket.*

Keywords: Rattan, Bamboo, Parit Raja Village, Handicrafts.

PENDAHULUAN

Hutan memiliki potensi untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia seperti makanan, obat-obatan, papan, serta kerajinan tangan. Hutan tidak hanya ditumbuhi tumbuhan yang berkayu, hutan Indonesia mempunyai hasil hutan bukan kayu yang cukup berlimpah sedangkan pemanfaatannya belum optimal karena yang cenderung dimanfaatkan hanyalah pada hasil hutan kayu. Pemanfaatan hasil hutan non-

kayu di Indonesia sudah sejak lama dilakukan oleh penduduk sekitar hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu hasil hutan non-kayu yang dikenal oleh masyarakat sekitar hutan yaitu rotan dan bambu.

Rotan merupakan salah satu tumbuhan hutan bernilai komersil cukup tinggi, yang umumnya tumbuh secara alami di daerah dataran rendah maupun daerah pegunungan, memiliki banyak manfaat bagi masyarakat.

Hampir seluruh bagian rotan dapat digunakan baik sebagai konstruksi kursi dan pengikat (Kusnaedi & Pramudita, 2013). Jumiati *et al.* (2012) salah satu sumber hasil hutan non-kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah spesies-spesies rotan yang banyak digunakan baik sebagai bahan anyaman, keperluan tali temali maupun untuk dijadikan bahan sayuran.

Rotan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai bahan perdagangan, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun untuk ekspor (Januminro, 2009). Pemanfaatan sumberdaya alam oleh masyarakat lokal khususnya dalam pemanfaatan hasil hutan bukan kayu seperti tanaman rotan dan bambu belum banyak dikaji dan didokumentasikan di Indonesia. Data survey inventarisasi rotan sejak tahun 1990 sampai 2010 menunjukkan bahwa sebaran rotan di Kalimantan Barat pada umumnya berada di hutan rawa dan sebagian di hutan lahan kering (Sardana, dkk, 2011).

Bambu merupakan produk hasil hutan non kayu yang memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan, karena memiliki batang yang kuat. Rotan dan bambu merupakan bahan lokal yang memegang peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, ini dapat dilihat dari banyaknya penggunaan rotan dan bambu pada berbagai keperluan masyarakat, misalnya untuk memenuhi

kebutuhan pangan, sandang, dan kerajinan tangan.

Rotan mempunyai manfaat yang beragam dalam kehidupan. Beberapa manfaat rotan adalah sebagai kerajinan tangan. Rotan ketika di ambil dari hutan alami atau budidaya perlu melewati proses pengolahan yang cukup panjang. Dimulai dari proses penggorengan kayu rotan, pengeringan, pelurusan kayu, pemutihan, hingga pengawetan kayu. Kesemuanya dilakukan agar rotan bisa di gunakan untuk bahan baku seperti kerajinan tangan yang membutuhkan bahan yang kuat dan elastis.

Secara tidak langsung, rotan berkontribusi dalam meningkatkan penghasilan masyarakat diwilayah sekitar hutan, juga berperan dalam membentuk budaya masyarakat, social, dan ekonomi sehingga rotan juga memiliki kelebihan yang mudah dibentuk karena sifatnya liat/kuat (Januminro 2000).

Dalam kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia bambu memegang peranan yang sangat penting. Bahan bambu dikenal oleh masyarakat memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan antara lain : batangnya kuat, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk, dan mudah dikerjakan serta mudah diangkut. Selain itu bambu juga relative murah dibanding bahan bangunan lain karena banyak ditemukan disekitar pemukiman pedesaan. Bambu menjadi tanaman serbaguna bagi masyarakat pedesaan. Berbagai macam kegunaan bambu masih dapat dilihat pada daerah

pedesaan diseluruh Indonesia, alat-alat dapur yang terbuat dari bambu seperti ayakan, bakul, nyiru, kukusan, tudung saji, dinding rumah, tiang, lantai, dan lain-lain.

Kontribusi tanaman rotan dan rotan di Kecamatan Sejangkung sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Parit Raja. Selain sebagai petani, mereka memiliki pekerjaan sampingan, yaitu menjadi pengrajin rotan dan bambu. Tujuan dari penelitian yaitu inventarisasi jenis rotan dan bambu serta inventarisasi bentuk pemanfaatan dari pengolahan rotan dan bambu di Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang inventarisasi jenis rotan dan bambu yang dimanfaatkan masyarakat Desa Parit Raja kepada masyarakat luas, memberikan informasi tentang bentuk-

bentuk pemanfaatan dari pengolahan kerajinan rotan dan bambu yang dibuat oleh masyarakat Desa Parit Raja, dan Bagi pihak terkait, hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam mengoptimalkan hasil rotan dan bambu untuk masyarakat Desa Parit Raja.

METODE PENELITIAN

Desa Parit Raja merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Desa Parit Raja memiliki 5 Dusun yaitu : Dusun Sejangkung, Dusun Gambir, Dusun Kawakan, Dusun Sembuai, dan Dusun Rambayan. Desa ini terletak pada posisi 1°27'7,08" Lintang Utara serta 1°24'18,81" Lintang Utara dan 109°18'45,47" Bujur Timur serta 109°22'57,37" Bujur Timur dengan luas wilayah 33,50 km² (3.350 Ha) berdasarkan data Monografi Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung pada tahun 2019.

Gambar 1. Peta Lokasi Desa Parit Raja (*Location Map of the Parit Raja Village*)

Penelitian dilaksanakan di Desa Parit Raja dengan waktu penelitian 1 bulan efektif dilapangan. Subjek penelitian adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Parit Raja yang memanfaatkan rotan dan bambu, objek penelitian adalah rotan serta bambu yang tumbuh diwilayah Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung. Alat yang digunakan pada saat penelitian adalah kuisisioner, atk, kamera digital, buku kunci identifikasi, parang, sepatu bot, dan peta lokasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan pengumpulan data primer berdasarkan komunikasi antara peneliti dengan responden (subjek). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah teknik wawancara dan teknik kuisisioner. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan Rumus *Slovin* dan pemilihan sampel responden yang dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan tingkat kepercayaan 90 % berdasarkan jumlah KK per dusun di Desa Parit Raja. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Rumus *Slovin* sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Error (persen kelonggaran)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *slovin* maka diperoleh jumlah responden sebanyak 90 KK dari 948 KK yang ada. Kriteria responden meliputi: kepala keluarga dan Ibu rumah tangga atau masyarakat yang sudah berkeluarga, sehat jasmani dan rohani, berdomisili minimal 5 tahun di Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas dan memanfaatkan rotan dan bambu setiap hari.

Analisis dilakukan secara *deskriptif* pada manfaat rotan dan bambu, bentuk bentuk kerajinan yang dihasilkan, bagian apa saja yang dimanfaatkan, dan rekapitulasi jenis-jenis tanaman rotan dan bambu yang terdapat di Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Didasarkan pada hasil informasi dilapangan yang dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada masyarakat dan dengan cara pengumpulan data responden kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Rotan dan Bambu yang di Manfaatkan oleh Masyarakat Desa Parit Raja

Hasil penelitian terdapat 5 Jenis rotan yaitu 2 jenis berasal dari genus *Calamus*, 2 jenis dari genus *Korthalsia*, dan 1 jenis dari genus *Plectocomia* dan 3 jenis bambu yaitu 2 jenis genus *Gigantochloa*, 1 jenis genus *Dendrocalamus*. Rotan dan bambu yang di manfaatkan masyarakat di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Rotan dan Bambu yang Dimanfaatkan Masyarakat (*Types of Rattan and Bamboo Utilized by the Community*)

No	Jenis	Nama Lokal	Nama Umum	Nama Ilmiah Rotan
1.	Rotan	Seuti	Seuti	<i>Calamus ornatus</i>
		Marau	Marau	<i>Korthalsia rigida</i>
		Sega	Sega	<i>Calamus caesius</i>
		Semuai	Babuai	<i>Plectocomia elongate</i>
		Nanga	Nanga	<i>Korthalsia junghuhnii</i>
2.	Bambu	Abek	Abe	<i>Gigantochloa balui</i>
		Kuayan	Kuayan	-
		Parring	Ater	<i>Gigantochloa atter</i>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Parit Raja ada 5 jenis rotan yang dimanfaatkan yaitu Rotan Seuti, Rotan Marau, Rotan Sega, Rotan Babuai, dan Rotan Nanga, Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa di Desa Parit Raja ada 3 jenis bambu yang dimanfaatkan yaitu Bambu Abe, Bambu Kuayan, dan Bambu Ater. Keberadaan rotan dan bambu tersebut tampak membawa arti cukup penting bagi masyarakat Desa Parit Raja. Pemanfaatan rotan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Parit Raja mulai dari perabotan, hiasan ruang tamu dan anyaman, untuk jenis rotan yang paling banyak digunakan adalah rotan jenis Seuti (90,9%). Untuk pemanfaatan bambu mulai dari perabotan, anyaman dan masakan. Paling banyak digunakan adalah bambu jenis Abe (93,3%). Bambu jenis Ater hanya dimanfaatkan rebung nya untuk masakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat bahwa bagian yang digunakan dari rotan adalah batangnya karena pada bagian batang adalah bahan baku utama dalam pembuatan kerajinan berbagai bentuk dari olahan rotan dan bambu. Bagian bambu yang digunakan adalah batang dan rebungnya, hal ini

sejalan dengan penelitian Linda (2017) rebung merupakan tunas bambu muda yang enak dimakan, biasanya dimanfaatkan sebagai bahan masakan, terutama untuk dibuat sayur. Batang rotan dan bambu dimanfaatkan secara komersial untuk anyaman kerajinan tangan karena kekuatan, kelenturan dan keseragamannya sehingga rotan dan bambu baik digunakan dalam keadaan utuh maupun dalam belahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Gusniati (2017) di Desa Kasromego yaitu bagian-bagian rotan yang biasa digunakan sebagian besar adalah pada bagian batangnya.

Proses Pengolahan Rotan dan Bambu oleh Masyarakat

Proses pengolahan rotan dan bambu yang ada di Desa Parit Raja termasuk pengolahan rotan habis panen dihutan atau proses pengolahan rotan rumahan secara tradisional harus melewati proses-proses seperti : proses pemanenan, proses pembersihan, proses pengeringan dan proses penganyaman.

• Rotan

Rotan yang siap dipanen merupakan rotan yang sudah masak tebang baik yang berada dihutan maupun dikebun masyarakat. Cara

membedakan rotan yang siap dipanen dengan rotan yang masih muda biasanya masyarakat setempat melihat langsung dari warna daun. Warna daun rotan yang sudah masak tebang biasanya mulai mengering dengan berwarna keabu-abuan, kekuning-kuningan dan sudah banyak daun dan duri yang gugur. Teknik pengambilan rotan dengan memotong bagian pangkal pohon rotan, ditarik sampai seluruh bagian rotan terlihat, kemudian rotan digosok-gosokan pada batang atau kayu terus kemudian memotong bagian ujung rotan, rotan tersebut digulung dan siap digunakan.

- **Bambu**

Proses penebangan yang dilakukan oleh masyarakat setempat dilakukan secara sederhana dan hanya dilengkapi peralatan parang, pisau, sarung tangan dan alas kaki. Bambu ditebang pangkalnya dipilih kemudian batang ditarik kebawah agar terlepas dari penyanggah. Menurut Kanisius (2005),

proses penebangan bambu harus dimulai pada rumpun pinggir (tepi) dan tanaman bambu yang tumbuh tidak menjulang atau menindih tanaman bambu lain. Penebangan bambu dilakukan dengan cara menebas dengan parang pada sisi bawah lengkungan batang bambu membentuk luka segitiga siku-siku sampai poros bambu nyaris putus pada jarak satu ruas diatas pangkal batang, kemudian tebasan parang pada sisi atas (lengkungan) batang sampai poros bambu putus dari pangkal batang.

Pemanfaatan Rotan dan Bambu oleh Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk pemanfaatan rotan dan bambu yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Parit Raja ada 22 produk dan pemanfaatan bambu sebanyak 15 produk (Gambar 2) dan (Gambar 3). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Bentuk-Bentuk Kerajinan Rotan di Desa Parit Raja (*Forms of Rattan Handicrafts in Parit Raja Village*)

No	Kerajinan Rotan	Jenis Tanaman Rotan				
		Seuti	Marau	Sega	Babuai	Nanga'
1.	Kursi sofa / set	√	√	-	-	-
2.	Kursi sudut / set	√	√	-	-	-
3.	Kursi bakul / set	√	-	-	-	-
4.	Kursi skeram / set	√	-	-	-	-
5.	Kursi parabola / set	√	-	-	-	-
6.	Keranjang ayunan bayi	√	-	√	-	-
7.	Kursi bar / café	√	-	-	-	-
8.	Sekat ruangan	√	-	√	-	-
9.	Miniature sepeda hias	√	-	-	-	-
10.	Tempat gelas aqua	√	-	-	-	-
11.	Vas bunga	√	-	-	-	-
12.	Rak sudut	√	-	√	-	-
13.	Kuda lumping	√	-	-	-	-
14.	Ayunan dewasa	√	√	-	-	-
15.	Keranjang buah	√	-	√	-	-
16.	Vas bunga(model sangkar)	√	-	√	-	-
17.	Kursi goyang	√	-	-	-	-
18.	Box bayi	√	-	-	-	-
19.	Parcel (hantaran)	√	-	√	-	-
20.	Sandal rotan	-	-	√	-	-
21.	Kap lampu	-	-	√	-	-
22.	Tudung saji	√	-	-	√	√
Jumlah		20	3	8	1	1
Persentase (%)		90,9 %	13,6 %	36,3 %	4,54 %	4,54 %

Berdasarkan penelitian dilapangan menunjukan bahwa sebagian besar yang digunakan adalah rotan jenis Seuti yaitu 90,9 % dan yang sedikit digunakan adalah jenis rotan babuai dan nanga yaitu 4.54 % dari total 22 produk kerajinan tangan yang dihasilkan. Rotan seuti banyak digunakan karena rotan ini mudah didapat, mudah dianyam, dan serbaguna (berkualitas) sehingga lebih sering dipergunakan masyarakat untuk

menganyam dan sebagai bahan pengikat, selain itu juga bisa digunakan untuk membuat hampir semua jenis anyaman. Sedangkan untuk jenis rotan babuai dan nanga sedikit digunakan karena hanya digunakan untuk tali pengikat dan bingkai untuk pembuatan produk tudung saji saja dan lebih banyak dipergunakan pada produk kerajinan bambu.

Gambar 2 : (a). kursi sofa/set (b). keranjang ayunan bayi (c). sekat ruangan (d). rak sudut (e).keranjang buah (f). parcel (hantaran)

Tabel 3. Bentuk-Bentuk Kerajinan Bambu di Desa Parit Raja (*Forms of Bamboo Handicrafts in Parit Raja Village*)

No	Kerajinan Bambu	Jenis Tanaman Bambu		
		Abe	Kuayan	Ater
1.	Nyiru'	√	√	-
2.	Capil / tanggoi	√	√	-
3.	Ayakan	√	-	-
4.	Bakul kecil bertutup	√	-	-
5.	Piring nasi presmanan	√	-	-
6.	Ragak sedang bertutup	√	-	-
7.	Bakul kecil	√	-	-
8.	Ragak selangka	√	-	-
9.	Bakak (bakul besar)	√	-	-
10.	Lembaran kain (kopiah, dompet, tas)	√	√	-
11.	Keranjang buah (oval, bulat, segi)	√	√	-
12.	Candi (vas bunga) besar	√	√	-
13.	Candi (vas bunga) kecil	√	√	-
14.	Masakan / Acar	-	-	√
15.	Tudung saji	√	-	-
Jumlah		14	6	1
Persentase (%)		93,3 %	40 %	6,66 %

Berdasarkan penelitian lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar yang digunakan adalah bambu jenis Abe

yaitu 93,3 % dan yang sedikit digunakan adalah jenis bambu ater yaitu hanya 6,66 % dari total 15 produk yang

dihasilkan. Bambu abe ini mudah didapat, mudah dibentuk, dan mudah dianyam. Bambu abe banyak digunakan karena bambu ini hampir di setiap kebun masyarakat menanam bambu abe, juga bisa digunakan hampir semua jenis anyaman yang dihasilkan

menggunakan bambu abe ini. Sedangkan untuk bambu jenis ater ini sedikit digunakan dan hanya dimanfaatkan untuk masakan saja itupun hanya beberapa orang saja yang memanfaatkan nya.

Gambar 3 : (a). nyiru (b). capil/tanggoi (c). piring nasi presmanan (d). bakul kecil (e).candi (vas bunga) (f). keranjang buah

Berdasarkan data pada Tabel 2, jenis rotan yang banyak dimanfaatkan adalah rotan jenis Seuti yang menghasilkan 20 produk kerajinan tangan dan yang paling sedikit yang dimanfaatkan masyarakat adalah rotan jenis Babuai. Rotan babuai hanya dimanfaatkan sebagai bahan tali pengikat untuk produk tudung saji. Hasil pemanfaatan rotan di Desa Parit Raja lebih banyak di bandingkan dengan pemanfaatan rotan oleh Masyarakat Suku Dayak Kanayatn yang memanfaatkan rotan jenis Seuti yang hanya menghasilkan 5 produk kerajinan tangan (Simanjuntak, 2016).

Berdasarkan data pada Tabel 3, jenis bambu yang banyak dimanfaatkan adalah bambu jenis Abe menghasilkan 14 produk kerajinan tangan dan yang paling sedikit

dimanfaatkan adalah bambu jenis Ater hanya 1 produk yaitu sebagai bahan masakan. Hasil pemanfaatan bambu di Desa Parit Raja lebih banyak dibandingkan dengan pemanfaatan bambu di Desa Sedahan Jaya yang hanya memanfaatkan bambu untuk 10 produk kerajinan tangan (Linda, 2017).

Pemanfaatan rotan dan bambu yang dilakukan di Desa Parit Raja saat ini merupakan turun temurun dari nenek moyang mereka yang berasal dari hasil interaksi mereka dengan alam sekitarnya. Saat ini bentuk kearifan lokal yang masih ada di Desa Parit Raja khususnya pemanfaatan rotan dan bambu adalah kesadaran untuk menjaga kelestarian spesies tanaman rotan dan bambu yang digunakan. Umumnya pewarisan

pengetahuan tradisional dilakukan secara lisan dari generasi ke generasi (Soekarman dan Riswan,1992).

Pemungutan hasil rotan dan bambu yang diperoleh dari hutan dan kebun masyarakat itu sendiri merupakan pekerjaan yang dilakukan masyarakat sekitar.dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kebiasaan adat mereka mengambil rotan dan bambu secara terbatas sesuai dengan keperluan untuk membuat produk anyaman / kerajinan. Rotan dan bambu yang diambil hanya rotan dan bambu yang masak tebang saja, anakan rotan dan bambu tidak boleh diambil agar rotan dan bambu tetap terjaga kelestariannya, beda untu jenis bambu

yang di ambil tunas(rebung)nya untuk dijadikan sayur. Pengolahan pertama rotan dan bambu yang dilakukan di hutan dan dikebun masyarakat itu sendiri merupakan langkah awal yang sangat penting dalam hal penentuan kualitas rotan dan bambu.

Bentuk produk yang dihasilkan dari kerajinan rotan dan bambu tersebut biasanya di pakai sendiri dan dijual, rotan dan bambu yang dijual tergantung pemesanan, ada yang murah dan ada juga yang mahal. Kebanyakan masyarakat menjual hasil kerajinan rotan dan bambu tersebut untuk menambah perekonomian mereka . Hasil pendapatan masyarakat di Desa Parit Raja dapat dilihat pada Tabel 4,5 dan 6 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pendapatan Masyarakat (*Recapitulation of Community Income*)

1. Produk Rotan

No	Bentuk Pemanfaatan	Total Penerimaan (TR)	Total biaya (TC)	Pendapatan (I)
1.	Kursi Sofa / Set	Rp. 2.200.000	Rp.1.100.000	Rp. 1.100.000
2.	Kursi Sudut / Set	Rp. 2.200.000	Rp. 1.100.000	Rp. 1.100.000
3.	Kursi Bakul / Set	Rp. 1.800.000	Rp. 900.000	Rp. 900.000
4.	Kursi Skeram / Set	Rp. 1.800.000	Rp. 900.000	Rp. 900.000
5.	Kursi Parabola / Set	Rp. 1.200.000	Rp. 600.000	Rp. 600.000
6.	Keranjang Ayunan Bayi	Rp. 400.000	Rp. 190.000	Rp. 210.000
7.	Kursi Bar / Café	Rp. 150.000	Rp. 60.000	Rp. 90.000
8.	Sekat Ruangan	Rp. 250.000	Rp. 100.000	Rp. 150.000
9.	Miniature Sepeda Hias	Rp. 80.000	Rp. 30.000	Rp. 50.000
10.	Tempat Aqua	Rp. 80.000	Rp. 35.000	Rp. 45.000
11.	Vas Bunga	Rp. 170.000	Rp. 75.000	Rp. 95.000
12.	Rak Sudut	Rp. 150.000	Rp. 75.000	Rp. 75.000
13.	Kuda Lumping	Rp. 80.000	Rp. 40.000	Rp. 40.000
14.	Ayunan Dewasa	Rp. 350.000	Rp. 150.000	Rp. 200.000
15.	Keranjang Buah	Rp. 45.000	Rp. 22.000	Rp. 23.000
16.	Vas bunga (model sangkar)	Rp. 120.000	Rp. 50.000	Rp. 70.000
17.	Kursi Goyang	Rp. 400.000	Rp. 170.000	Rp. 230.000
18.	Box Bayi	Rp. 250.000	Rp. 100.000	Rp. 150.000
19.	Parcel (hantaran)	Rp. 75.000	Rp. 35.000	Rp. 40.000
20.	Sandal Rotan	Rp. 95.000	Rp. 20.000	Rp. 75.000
21.	Kap Lampu	Rp. 90.000	Rp. 30.000	Rp. 60.000

Ket : I = TR – TC; I = Pendapatan; TR = Total Penerimaan; TC = Total Biaya

Berdasarkan penelitian dilapangan harga jual yang termahal pada produk

rotan yaitu kursi sofa / set dengan harga Rp 2.200.000 dan harga jual produk

yang termurah yaitu keranjang buah dengan harga Rp 45.000. Kursi sofa/set dikatakan produk yang mahal dibanding produk lainnya karena proses pembuatannya memerlukan waktu yang lama dan termasuk pengolahan yang

cukup sulit juga dibandingkan dengan produk lainnya, keranjang buah dikatakan produk yang termurah karena proses pembuatannya cepat dan tidak memakan waktu yang lama dalam proses pembuatannya.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pendapatan Masyarakat (*Recapitulation of Community Income*)

2. Produk Bambu

No	Bentuk Pemanfaatan	Total Penerimaan (TR)	Total biaya (TC)	Pendapatan (I)
1.	Nyiru'	Rp. 20.000	Rp. 8.000	Rp. 12.000
2.	Capil / Tanggoi	Rp. 15.000	Rp. 8.000	Rp. 7.000
3.	Ayakan	Rp. 25.000	Rp. 8.000	Rp. 17.000
4.	Bakul Kecil Bertutup	Rp. 10.000	Rp. 3.000	Rp. 7.000
5.	Piring Nasi Presmanan	Rp. 15.000	Rp. 5.000	Rp. 10.000
6.	Ragak Sedang Bertutup	Rp. 15.000	Rp. 5.000	Rp. 10.000
7.	Bakul Kecil	Rp. 6.000	Rp. 3.000	Rp. 3.000
8.	Ragak	Rp. 7.000	Rp. 3.000	Rp. 4.000
9.	Bakak (bakul besar)	Rp. 40.000	Rp. 13.000	Rp. 27.000
10.	Lembaran Kain (kopiah, dompet, tas)	Rp. 20.000	Rp. 8.000	Rp. 12.000
11.	Keranjang Buah (oval, bulat, segi)	Rp. 18.000	Rp. 7.000	Rp. 11.000
12.	Candi (vas bunga) besar	Rp. 60.000	Rp. 15.000	Rp. 45.000
13.	Candi (vas bunga) kecil	Rp. 18.000	Rp. 7.000	Rp. 11.000

Ket : I = TR – TC; I = Pendapatan; TR = Total Penerimaan; TC = Total Biaya

Berdasarkan penelitian lapangan harga jual yang termahal pada produk bambu yaitu candi (vas bunga) besar dengan harga Rp 60.000 dan harga jual produk yang termurah yaitu bakul kecil dengan harga Rp 6.000. candi (vas bunga) besar dikatakan produk yang mahal dibanding produk lainnya karena

proses pembuatannya memerlukan waktu yang lama dan dengan ukuran yang besar, bakul kecil dikatakan produk yang termurah karena proses pembuatannya cepat, ukurannya kecil dan tidak memakan waktu yang lama dalam proses pembuatannya.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pendapatan Masyarakat (*Recapitulation of Community Income*)

3. Produk Kombinasi Rotan dan Bambu

No	Bentuk Pemanfaatan	Total Penerimaan (TR)	Total biaya (TC)	Pendapatan (I)
1.	Tudung Saji	Rp. 150.000	Rp. 75.000	Rp. 75.000

Ket : I = TR – TC; I = Pendapatan; TR = Total Penerimaan; TC = Total Biaya

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menyatakan bahwa harga jual produk kombinasi antara rotan dan bambu dengan memperoleh produk yaitu tudung saji dengan harga Rp 150.000, dari segi pengolahan juga tergolong cukup lama.

Produk rotan yang di hasilkan di Desa Parit Raja bervariasi tergantung dari bahan rotan itu sendiri tergantung dari banyak atau sedikitnya bahan baku yang dihasilkan dari hutan. Pasalnya naiknya harga bahan baku itu tidak diimbangi dengan naiknya harga jual produk kerajinan rotan. Penjualan produk tersebut juga tergantung pemesanan dari konsumen. Berbeda halnya dengan produk bambu yang di hasilkan masih sangat rendah dikarenakan bahan bambu di Desa Parit Raja tergolong berlimpah. Para pengrajin di Desa Parit Raja menjadikan pekerjaan menganyam ini sebagai salah satu sumber penghasilan mereka dan ada juga yang menjadikan pekerjaan ini sebagai sampingan untuk menambah perekonomian mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Pemanfaatan Rotan dan Bambu Oleh Masyarakat Desa Parit Raja Kecamatan

Sejangkung Kabupaten Sambas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dilokasi penelitian, tercatat ada 5 jenis rotan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Parit Raja, jenis-jenis rotan tersebut adalah Rotan Seuti, Rotan Marau, Rotan Sega, Rotan Babuai, dan Rotan Nanga dan tercatat ada 3 jenis bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Parit Raja, jenis-jenis bambu tersebut adalah Bambu Abe, Bambu Kuayan, dan Bambu Ater.
2. Bentuk pemanfaatan rotan yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Parit Raja ada 22 produk untuk saat ini khususnya di Dusun Sejangkung adalah kursi sofa, kursi sudut, kursi bakul, kursi skeram, kursi parabola, keranjang ayunan bayi, kursi bar/café, sekat ruangan, miniature sepeda hias, tempat aqua, vas bunga, rak sudut, kuda lumping, ayunan dewasa, keranjang buah, vas bunga(model sangkar), kursi goyang, box bayi, parcel (hantaran), tudung saji, sandal rotan, dan kap lampu dan untuk bambu yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Parit Raja ada 14 produk untuk saat ini khususnya di Dusun Gambir,

Dusun Kawakan, Dusun Sembuai dan Dusun Rambayan adalah nyiru', capil/tanggoi, ayakan, tudung saji, bakul kecil bertutup, piring nasi presmanan, ragak sedang bertutup, bakul kecil, ragak, bakak (bakul besar), lembaran kain(kopiah,dompet,tas), keranjang buah (oval,bulat,segi), candi (vas bunga) besar dan candi (vas bunga) kecil.

3. Pemanfaatan rotan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Parit Raja mulai dari perabotan, hiasan ruang tamu dan anyaman, untuk jenis rotan yang paling banyak digunakan adalah rotan jenis Seuti (90,9%). Untuk pemanfaatan bambu mulai dari perabotan, anyaman dan masakan. Paling banyak digunakan adalah bambu jenis Abe (93,3%). Untuk bambu jenis Ater hanya dimanfaatkan untuk masakan saja itupun hanya beberapa responden saja yang memanfaatkannya.
4. Rotan hanya dimanfaatkan oleh masyarakat di Dusun Sejangkung, sedangkan bambu dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Gambir, Dusun Kawakan, Dusun Sembuai dan Dusun Rambayan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemanfaatan rotan dan bambu yang cukup banyak, maka diharapkan masyarakat Desa Parit Raja dapat melakukan pembudidayaan rotan dan bambu khususnya pada

jenis jenis rotan dan bambu yang sering dimanfaatkan agar keberadaan rotan dan bambu tersebut tetap ada dan terus dimanfaatkan secara berkelanjutan.

2. Perlu pengkajian lebih dalam terhadap penetapan subjek terkait dengan pemanfaatan rotan dan bambu yang ada di Desa Parit raja.
3. Pemanfaatan rotan dan bambu yang memiliki nilai jual seperti halnya kerajinan tangan/anyaman, masyarakat dapat lebih mengenalkan produk-produk kerajinan tangan tersebut kepada masyarakat luar Desa Parit Raja. Agar masyarakat luar dapat lebih mengenal kerajinan-kerajinan tangan yang ada dan hal tersebut pastinya dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Parit Raja dari hasil penjualan kerajinan tangan yang dilakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusniati, Zainal S, Fahrizal. 2017. Studi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Setempat Pada Kawasan Hutan Desa Kasromego Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari* 5(2):282-291.
- Januminro. CFM. 2000. *Rotan Indonesia Potensi Budidaya Pemungutan Pengolahan Standar Mutu dan Prospek Pengusahaan*. Kanisius.Yogyakarta
- Januminro. 2009. *Keindahan Rotan Indonesia, Cara Mudah Membuat Anyaman dan Meubel Rotan*. Kanisius. Yogyakarta.

- Jumiati, Hariyadi B, dan Murni P. 2012. Studi Etnobotani Rotan sebagai Bahan Kerajinan Anyaman pada Suku Anak Dalam (SAD) di Dusun III Senami, Desa Jebak, Kabupaten Batanghari, Jambi. *Biospecies*, vol. 5, no.1.
- Kanisius. 2015. *Aneka Anyaman Bambu*. Yogyakarta : Teknologi Tepat Guna
- Kusnaedi I dan Pramudita AS. 2013. Sistem Bending Pada Proses Pengolahan Kursi Rotan di Cirebon, *Jurnal Rekajiva*, vol. 1 no 2.
- Linda F, Linda R, Rafdinal. 2017. Pemanfaatan Rotan dan Bambu yang Bernilai Ekonomis oleh Masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Protobiont* Vol 6 (3) : 233 – 239.
- Sardana A, Dkk. 2011. *Potret Hutan Propinsi Kalimantan Barat*. Kementrian Kehutanan.
- Simanjuntak N, Idham M, Ardian H. 2016 Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari* Vol. 4 (3) : 344 – 351.
- Soekarman dan Riswan S. 1992. Status Pengetahuan Etnobotani di Indonesia. Di dalam: *Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani*; Cisarua-Bogor, 19-20 Februari 1992. Bogor: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian RI, LIPI, Perpustakaan Nasional RI. Hal: 1-7.